

Pengaruh motivasi belajar dan konsep diri siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika

The effect of learning motivation and self-concept students on the learning achievement in mathematics

Ulfah Musyaropah¹, Nurhayati Adiratna Kusuma², Asti Iryanti Putri³, Widiarti⁴,
Yayi Tresnatri⁵, Ahmad Muhammad Diponegoro⁶
^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Received May 13, 2022 | Accepted June 16, 2021 | Published June 27, 2021

Abstract: This study aims to examine the effect of learning motivation and self-concept on student achievement in mathematics at SMK Muhammadiyah 2 Sleman. This research uses a quantitative approach with a cross sectional study method. The population of this study were students of SMK Muhammadiyah 2 Sleman. The sampling technique in this study used saturated sampling. The sample in this study amounted to 40 students. The data collected by using a learning motivation scale and a self-concept scale with a Likert scale response type. Meanwhile, students' mathematic test scores used as the data of learning achievement. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously there is a very significant influence between learning motivation and self-concept on student achievement in mathematics at SMK Muhammadiyah 2 Sleman. The contribution of learning motivation and self-concept to student achievement is 63,4%. The implication of this research is to Give an information that the student study motivation is important to be improved to boost the student study performance.

Keywords: learning achievement, learning motivation, self-concept

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar dan skala konsep diri dengan jenis penskalaan respon skala likert. Sedangkan

* Corresponding Author: Ulfah Musyaropah, email: ulfahmusyaropah@gmail.com, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Jalan Kapas No. 9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166

skala prestasi belajar menggunakan hasil nilai ujian mata pelajaran matematika. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara simultan terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Besarnya kontribusi motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 63,4%. Implikasi dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi bahwa motivasi belajar siswa penting untuk ditingkatkan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: konsep diri, motivasi belajar, prestasi belajar



Copyright© 2022. The Authors. Published by Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam. This is an open access article under the CC BY NC SA. Link: [Creative Commons — Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International — CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Pendahuluan

Semenjak 2019 akhir sampai saat ini kita dihebohkan oleh adanya virus baru yang dikenal sebagai Virus Corona. *World Health Organisation* (WHO) memberitahukan terkait dengan status Covid-19 yang awalnya merupakan wabah menjadi pandemik secara global. Hal inilah yang mengubah sistem pendidikan di Indonesia yang semula pembelajaran dilaksanakan secara bertemu langsung kini berubah menjadi sistem pembelajaran online yang dilakukan di rumah masing-masing dengan tujuan mencegah terjadinya penularan virus Covid-19.

Kondisi tersebut memberikan dampak pada kualitas pembelajaran di sekolah. Peserta didik dan pendidik yang sebelumnya berinteraksi secara langsung kini dipaksa untuk berinteraksisecara virtual dan terbatas, hal tersebut memunculkan menurunkan tingkat prestasi belajar siswa. Hal tersebut, sesuai dengan penelitian Tambunan (2021) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berlangsung dimasa pandemi berdampak kurang baik terhadap prestasi siswa pada pelajaran matematika. Pelajaran matematika yang sering kali dinilai rumit oleh siswa karena membutuhkan ketelitian dan pemahaman lebih membuat pelajaran *daring* sering kali dinilai tidak efektif dan menurunkan motivasi belajar siswa. Tasdik & Amelia (2021) menemukan bahwa kendala siswa pada pembelajaran *daring* matematika dikarenakan faktor tingkat kesulitan pelajaran, motivasi siswa menurun, serta kurang efektifnya pembelajaran sistem *daring*.

Prestasi belajar ialah salah satu indikator ketercapaian tuntasnya pendidikan (Lomu & Widodo, 2018), Karena prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar. Menurut Syafi'i et al. (2018) prestasi belajar dapat dilihat dari nilai yang diberikan oleh pendidik dari mata pelajaran yang telah didapat oleh peserta didik. Tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar. Salah satu faktor penting dalam meningkatnya prestasi belajar yakni motivasi belajar.

Motivasi adalah sesuatu yang membangkitkan motif, membangkitkan daya gerakan, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan dan tujuan (Sobur, 2016). Sejalan dengan pernyataan (Emda, 2017) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Namun selama pembelajaran *daring* berlangsung, terjadi penurunan pada motivasi belajar siswa seperti yang disampaikan dalam penelitian (Cahyani et al., 2020) bahwa penelitian yang dilakukan pada 344 siswa SMA/SMK/MA di Indonesia sekitar 52,6% diantaranya mengaku semangat belajarnya menurun selama pembelajaran *daring*.

Dalam masa pandemi covid-19 ini, proses pembelajaran *daring* kerap membuat siswa cenderung malas karena adanya faktor tugas yang banyak sehingga membuat siswa merasa jenuh. Sementara di sisi lain pertemuan tatap muka dilakukan secara terbatas. Dengan menggunakan *blended learning* diharapkan siswa dapat menyeimbangkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *daring* sehingga kejenuhan dan rasa malas dapat diatasi (Weniati & Rochmawati, 2022). Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting untuk tetap dijaga dalam situasi pembelajaran *daring* karena motivasi merupakan aspek yang harus dimiliki oleh siswa agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya (Warmi et al., 2020).

Sardiman (2007) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, sehingga membuahkan hasil yang baik pada hasil belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan dan mendorong usaha untuk mencapai prestasi. Maksudnya dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik (Sardiman, 2007). Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan lagi dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, memanfaatkan media belajar, pemberian penghargaan dan semangat (Weniati & Rochmawati, 2022). Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar juga semakin tinggi (Heriyati, 2017).

Selain motivasi belajar, konsep diri juga dapat mempengaruhi prestasi siswa. Calhoun & Acacella (1995) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya, pengharapan dan penilaian tentang diri sendiri. Sementara Agustiani (2009) menjelaskan konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan (Agustiani, 2009). Konsep diri yang ideal adalah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya (Hurlock, 2005).

Dalam penelitian Agustini & Agustika (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar siswa terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi tahun ajaran 2018/2019. Penelitian Manurung dan Halim (2020) juga menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar matematika, yang berarti semakin positif konsep diri maka semakin tinggi hasil belajar matematika begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah hasil belajar matematika. Konsep diri adalah gagasan diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. (Desmita, 2017). Memiliki konsep diri yang positif membuat siswa dalam menghadapi kegagalan tidak mudah takut dan tidak mudah menyerah, tetapi justru siswa

menggali kembali hal-hal yang menjadi penyebab kegagalan tersebut kemudian berusaha memperbaiki (Tanadi et al., 2020).

Seseorang harus memiliki konsep diri positif terhadap dirinya sehingga hal ini akan memunculkan adanya motivasi berprestasi. Hal ini sejalan dengan Prasetyono (2020) penelitiannya pada 76 siswa di SMK Walisongo Jakarta Selatan terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan konsep diri yang positif akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sedangkan siswa dengan konsep diri yang negatif akan memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Selaras dengan temuan Ardianti (2019) bahwa konsep diri berpengaruh 13% terhadap prestasi belajar siswa. Sesuai dengan penelitian tersebut Tanadi et al. (Tanadi et al., 2020) juga menemukan terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada siswa-siwi SMA Methodist 5 Medan, yang berarti semakin positif konsep diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi, dan sebaliknya jika semakin negatif konsep diri maka semakin rendah motivasi berprestasi.

Siswa yang memiliki motivasi belajar dan konsep diri akan mendorong dirinya mendalami materi pelajaran yang didapat. Siswa akan berperan aktif dan bertanya jika menemukan kesulitan dalam memahami pelajaran. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar dan konsep diri yang rendah tentu akan mengikuti proses belajar kurang aktif dan berdampak pada prestasi belajarnya. Dengan demikian, jika disimak kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya khususnya di SMK Muhammadiyah 2 Sleman, masih terdapat kecenderungan bahwa pendidikan belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan kualitas siswa dengan optimal pada masa covid-19 saat ini. Hal itu berdampak pada prestasi belajar siswa, salah satunya terlihat prestasi belajar yang rendah. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor seperti faktor instrinsik atau yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa. Faktor instrinsik seperti motivasi belajar dan konsep diri yang rendah, sedangkan faktor ekstrinsik adalah kondisi pandemi covid-19 yang membuat siswa kesulitan memahami pelajaran matematika karena dilakukan pembelajaran secara *daring*.

Berdasarkan pemaparan di atas sebelumnya, menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan salah satu indikator ketercapaian tuntasnya pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika prestasi belajar siswa sudah baik maka tujuan pendidikan untuk mencerdaskan bahwa sudah tercapai. Terlebih di jenjang SMK yang hampir mayoritasnya laki-laki, pelajaran matematika yang membutuhkan pemahaman tidak sekedar hafalan menjadi menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Selanjutnya, berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar dan konsep diri memiliki hubungan dengan prestasi belajar.

Oleh karena itu, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa SMK Muhammadiyah 2 Sleman, baik secara simultan maupun secara parsial. Kajian yang dilakukan pada penelitian ini dalam rangka memberikan kontribusi terhadap bidang psikologi pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan dalam konteks prestasi belajar. Hipotesis mayor pada penelitian ini yaitu, secara simultan ada pengaruh antara motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa

SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Selanjutnya, hipotesis minor penelitian ini yaitu: 1) ada pengaruh positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa SMK Muhammadiyah 2 Sleman; 2) ada pengaruh positif antara konsep diri dan prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa SMK Muhammadiyah 2 Sleman.

Metode

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional survey design yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel (Creswell, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Sleman jurusan TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif) berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 40 siswa. Dalam penelitian ini, sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yakni sampling jenuh (sensus). Sugiyono (2015) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Penelitian dilaksanakan pada akhir Mei 2021 ketika angka kasus covid-19 sedang melonjak tinggi dan bertepatan dengan pelaksanaan Ujian Akhir Semester Siswa yang dilakukan secara daring. Penyebaran angket kuisioner dilakukan secara online melalui google form. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 40 orang.

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan dua alat ukur. Pengukuran motivasi belajar siswa mengadopsi skala motivasi belajar yang disusun oleh Nugraheni (2013). Skala ini memiliki jumlah aitem sebanyak 14 item berdasarkan aspek motivasi belajar (Sardiman, 2007) yakni tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), minat terhadap masalah-masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, dengan koefisien reliabilitas alat ukur adalah sebesar $r_{tt}=0,894$, sedangkan pengukuran konsep diri mengadopsi alat ukur konsep diri dari Nugraheni (2013). Skala ini memiliki jumlah aitem sebanyak 14 item berdasarkan aspek konsep diri Calhoun & Acacella (1995) yakni pengetahuan tentang dirinya sendiri, harapan untuk dirinya sendiri, penilaian terhadap dirinya sendiri, dan kebersamaan teman sebaya dengan koefisien reliabilitas alat ukur adalah sebesar $r_{tt}=0,837$. Sementara itu, variabel prestasi belajar diukur menggunakan nilai ujian akhir sekolah mata pelajaran matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skala motivasi belajar dan skala konsep diri adalah reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS v.23 for windows. Tujuannya untuk menguji pengaruh secara simultan dari ketiga variabel dan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung secara parsial. Sebelumnya, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan multikolinieritas.

Hasil

Data penelitian telah diuji sebelum dilakukan analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinieritas.

Uji Normalitas

Uji asumsi yang pertama adalah uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang bertujuan untuk menguji data residual terdistribusi secara normal atau tidak seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

N	Mean	Std. Deviation	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
40	0,000	5,988	0,525	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. sig. (2-tailed) sebesar $p=0.525$ ($>0,05$). Merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov, terlihat bahwa data residual dari ketiga variabel terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi pada penelitian ini terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi yang kedua yakni uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Metode pengujian model regresi dapat dilihat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) yang lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka penelitian tidak terjadi multikolinieritas (tabel 2).

Tabel 2

Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIP	Keterangan
Motivasi belajar	0,735	1,360	Tidak terjadi multikolinieritas
Konsep diri	0,735	1,360	Tidak terjadi multikolinieritas

Dependent Variabel: Prestasi belajar Matematika

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 2, menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) dari kedua variabel bebas yaitu motivasi belajar dan konsep diri sebesar 1,360 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,735. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas penelitian ini. Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Uji Regresi Linier Berganda

R	F	R ²	Sig
0,796	32,066	0,634	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3, diketahui nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,796. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan konsep diri secara simultan berkorelasi positif. Selanjutnya untuk dapat mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen maka harus membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Pada penelitian ini, diketahui nilai Fhitung sebesar 32,066 dan nilai Ftabel sebesar 5,21. Artinya nilai Fhitung $32,066 > Ftabel 5,21$ dengan taraf signifikan ($p=0,000$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan konsep diri secara simultan (bersama-sama) berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sleman.

Sementara itu, nilai koefisien determinan R square (R²) adalah sebesar 0,634 artinya persentase pengaruh variabel motivasi belajar (X1) dan konsep diri (X2) terhadap prestasi belajar (Y) secara simultan adalah sebesar 63,4%, sementara sebanyak 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4
Uji t Secara Parsial

	Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Description
		Beta			
	(Constant)		-1.005	.322	
1	Motivasi belajar (X1)	.665	5.734	.000	Significant
	Konsep diri (X2)	.214	1.843	.073	Not significant

Dependent Variable: Prestasi belajar (Y)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis diperoleh nilai $\beta=0,665$ dan nilai $t=5,734$, $p=0,000$ ($p < 0,001$). Hasil temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Artinya semakin tinggi motivasi belajar pada siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis minor pertama diterima.

Sementara, untuk variabel konsep diri diperoleh nilai $\beta=0,214$ dan nilai $t=1,843$, $p=0,000$ ($>0,001$) yang berarti bahwa secara parsial konsep diri tidak memiliki pengaruh terhadap

prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis minor kedua ditolak.

Tabel 5
Sumbangan Efektif

Variabel	Beta	t	Sig.	Zero-order
Motivasi belajar	.665	5.734	.000	.775
Konsep diri	.214	1.843	.073	.556

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa sumbangan efektif variabel motivasi belajar sebesar 51,5% terhadap prestasi belajar. Sementara, sumbangan efektif variabel konsep diri sebesar 11,9% terhadap prestasi belajar.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa variabel motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar Matematika. Sedangkan variabel konsep diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika. Temuan serupa juga terlihat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Zulpadri & Safitri (2019) pada siswa kelas XI IPS di Merangin, menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,454 dan determinasi koefisiensi R Square 0,640. Sejalan dengan penelitian tersebut, Prasasty (2017) juga menemukan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan dengan korelasi sebesar 71,5%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar.

Adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik juga dapat dijelaskan oleh Kamaluddin (2017) bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat memacu semangat dan antusiasme siswa ketika belajar. Siswa yang memiliki semangat dan antusiasme belajar yang tinggi akan mengarahkan siswa untuk lebih giat dan tekun. Selain itu siswa juga akan lebih mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar. Secara tidak langsung motivasi belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika. Mata Pelajaran Matematika umumnya dikenal sebagai salah satu mata pelajaran sains yang dianggap rumit dan sulit. Peran guru dalam mendorong dan menjaga motivasi siswa dalam pembelajaran sangat penting dan dibutuhkan. Hal tersebut agar siswa mampu memperoleh manfaat yang optimal dari proses pembelajaran di sekolah dan memungkinkan mereka untuk terlibat dengan antusias dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor penentu yang mengarahkan siswa dalam belajar. Dari motivasi belajar inilah siswa dapat meningkatkan prestasi belajar (Ardianti, 2019). Selaras dengan temuan Fane & Sugito (2019) yang dilakukan pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 4 Yogyakarta, bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar. Menurut Ivana (2017) prestasi belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilihat dalam periode waktu tertentu. Prestasi belajar ini dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar, dimana motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan cara memberikan

kegiatan belajar aktif dan pemberian *reward* oleh guru. Saifullah & Muchlis (2019) memaparkan beberapa indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu siswa terlihat penuh semangat ketika mengikuti pembelajaran di kelas, terlihat antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam pembelajaran, selalu menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga mereka memiliki daya tahan yang cukup lama dalam menyelesaikan studi, dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel konsep diri yang tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayah (2015) pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Jakarta Barat yang melihat pengaruh konsep diri dan kecemasan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan Matematika. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi (r_{13}) sebesar 0,135. Selain itu terlihat persentase kontribusi langsung konsep diri terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika hanya sebesar $(0,228) \times 100\% = 5,1984\%$ sisanya sebesar 94,81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian tersebut.

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang & Latifah, 2014) menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh antara konsep diri siswa terhadap prestasi belajar. Sedangkan melalui variabel *self-regulated* dalam pembelajaran sebagai mediator, konsep diri berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar sebesar 0,159. Konsep diri, dukungan sosial, dan *self-regulated* yang dianggap dapat meningkatkan prestasi belajar, hanya mampu menjelaskan 11 % pengaruhnya terhadap prestasi belajar; sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Temuan penelitian ini juga dikuatkan oleh temuan Yahaya & Ramli (2009), yang mengungkapkan tidak ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa konsep diri dapat mempengaruhi prestasi belajar melalui variabel mediator yaitu *self-regulated* dalam belajar. Sesuai dengan temuan yang sama, diketahui juga bahwa konsep diri seseorang adalah prediktor terpenting dari mekanisme *self-regulated* yang digunakan oleh siswa dalam belajar. Jika seseorang menyadari dan percaya pada kemampuan mereka sendiri untuk melakukan sesuatu, mereka akan menggunakan pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan mereka (Situmorang & Latifah, 2014).

Ada sebuah konsep yang dikenal sebagai konsep diri akademik dalam ranah konsep diri. Konsep diri akademik yang dimiliki seseorang dapat bernilai positif atau negatif. Individu yang memiliki rasa percaya diri dapat dikatakan memiliki konsep diri yang positif. Individu dengan konsep diri yang buruk atau rendah akan tampak tidak aman dan tidak puas dengan pencapaian mereka sendiri (Situmorang & Latifah, 2014). Konsep diri ini akan menunjukkan bagaimana siswa mempertahankan eksistensinya dalam arti memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mencapai hasil akademik yang baik. Dengan kata lain, jika siswa tidak memiliki konsep diri yang baik maka akan sulit mempertahankan eksistensi dan kepercayaan dirinya (Ardianti, 2019).

Menurut Suciati et al, (2020) bahwa guru pelajaran matematika harus terlebih dahulu memberikan konsep diri yang positif kepada siswa. Menurut Siregar & Humairo (2018)

hendaknya guru memperhatikan cara menyampaikan materi agar mudah difahami dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa lebih percaya diri dalam kemampuan memecahkan masalah di pelajaran matematika dan tidak merasa takut dalam belajar matematika. Dengan demikian siswa dapat menguasai pembelajaran matematika dan tidak kesulitan lagi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan, sebaliknya variabel konsep diri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar cukup tinggi, sedangkan pada konsep diri diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar melalui variabel mediator yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Saran bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah variasi subjek dengan berbagai tingkatan atau jurusan dan juga dapat dikaitkan dengan variabel mediator yang mempengaruhi hubungan khususnya antara konsep diri terhadap prestasi belajar.

Referensi

- Agustiani, H. (2009). Psikologi perkembangan (pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. Refika Aditama.
- Agustini, N. K. A., & Agustika, G. N. S. (2020). Kontribusi konsep diri dan motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 70–79. <http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v8i1.24580>
- Ardianti, T. (2019). Pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Serang. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.1001>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Calhoun, F., & Acocella, J. (1995). Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan (3rd ed.). IKIP Semarang Press.
- Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2017). Psikologi perkembangan peserta didik. PT Remaja Rosdakarya.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1383>
- Hidayah, M. (2015). Pengaruh konsep diri dan kecemasan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan masalah matematika pada siswa Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta

- Barat. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.652>
- Hurlock, B. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga.
- Ivana, K. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Abdulloh Bangsongan Sukoanyar Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. IAIN Kediri.
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dan strategi untuk meningkatkannya. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 67(9), 455–460.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 745–751. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Manurung, A. S. M., & Halim, A. (2020). Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Iv Sdn Kenari 07 Pagi Jakarta. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 51–57. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/3102>
- Nugraheni, Y. (2013). Pengaruh konsep diri dan disiplin sekolah terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. UNY.
- Prasasty, A. T. (2017). Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 65–74.
- Prasetyono, H. (2020). Belajar siswa (studi kasus di SMK Walisongo Jakarta). *Research and Development Journal of Education*, Special Ed (October), 49–59.
- Saifullah, S., & Muchlis, M. (2019). Hubungan antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33627/sm.v2i1.88>
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, R., & Humairo, F. (2018). The effect of self-concept on the mathematics learning achievement. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 2(2), 218–227. <https://doi.org/10.30575/2017/ijlres-2018050806>
- Situmorang, Z. R. D., & Latifah, m. (2014). Pengaruh dukungan sosial, konsep diri, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 7(3), 154–163. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.3.154>
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum (6th ed.)*. Pustaka Setia.
- Suciati, I., Khadijah, K., Khaerani, K., & Manaf, A. (2020). Self concept & mathematics achievement: a meta-analysis. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7676–7681. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082554>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeda.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Tambunan, H. (2021). Dampak pembelajaran online selama pandemi Covid-19 terhadap resiliensi, literasi matematis dan prestasi matematika siswa. *JPMI: Jurnal Pendidikan*

Matematika Indonesia, 6(2), 70–76.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v6i2.2490>

- Tanadi, M., Hartini, S., & Putra, A. I. D. (2020). motivasi berprestasi ditinjau dari konsep diri pada siswa / siswi methodist 5 Medan. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(1), 17–27.
<https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i1.Feb.951>
- Tasdik, R. N., & Amelia, R. (2021). Kendala siswa smk dalam pembelajaran daring matematika di situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 510–521. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.536>
- Warmi, A., Adirakasiwi, A. G., & Santoso, E. (2020). Motivasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika di masa pandemi covid-19 (Studi pada siswa kelas VII SMPN 3 Karawang tahun pelajaran 2019-2020). *Jurnal Education and Development*, 8(3), 197–202.
- Weniati, S. Y., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh blended learning, minat dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi di SMK. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3276–3288.
- Yahaya, A., & Ramli, J. (2009). The relationship between self-concept and communication skills towards academic achievement among secondary school students in Johor Bahru. *International Journal of Psychological Studies*, 1(2).
- Zulpadri, I., & Safitri, E. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas xi IPS SMA Negeri 6 Merangin. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(1), 31–40.
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i1.190>

This page is intentionally left blank